

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia (Djamarah, 2010). Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntun manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Peran guru dalam pembelajaran adalah fasilitator, mediator, pembimbing dalam proses pembelajaran, keberhasilan pembelajaran diukur berdasarkan pada ketercapaian kompetensi yang ditetapkan sejak awal kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa harus bekerja sama sedemikian rupa, saling mendukung sehingga memungkinkan tercapainya kompetensi yang ditetapkan. Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar diperlukan langkah langkah agar tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Unsur yang sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar adalah media pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Metode pembelajaran dengan menggunakan ceramah, mengajak siswa untuk membaca bahan ajar cenderung membuat siswa merasa bosan, jenuh dan tidak adanya kemauan dalam benak siswa untuk mendalaminya.

Permasalahan yang terjadi pada SMK Negeri 8 Medan yaitu penggunaan media pada pembelajaran masih rendah, karena guru hanya menyampaikan materi secara verbal tanpa ada hubungan interaktif dari siswa, hal ini ditemukan pada saat observasi lapangan dan mewawancarai salah satu guru dan murid.

Winarji, (2009) menyatakan kenyataan di lapangan dengan tuntutan keprofesionalan guru, masih didapatkan persoalan yaitu banyak guru yang minim pengetahuan tentang media pembelajaran sebagai sarana penunjang keberhasilan pembelajaran. Di sisi lain ada beberapa guru yang sudah memanfaatkan media pembelajaran namun bentuk dan modelnya sudah ketinggalan zaman atau keberhasilannya belum memuaskan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran, di kaitkan pada mata pelajaran, kondisi yang ada mayoritas siswa kurang tertarik mempelajari perawatan badan di karenakan metode pembelajaran yang kurang menarik hasil belajar siswa yang dicapai pada umumnya masih rendah. Fakta ini diperkuat dengan data hasil praktek pada kelas XI T.P tahun 2013/2014 dengan nilai antara 60-80 dan nilai rata-rata kelas 72, sedangkan KKM disekolah ini adalah 75, meskipun KKM sudah tercapai, namun nilai yang diperoleh siswa sudah ada nilai tambahan dari guru yaitu penilaian guru terhadap tugas pribadi/kelompok, kehadiran siswa, dan disiplin siswa.

Faktor utama pemicu penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam belajar merawat badan tersebut dikarenakan kurang menarik materi yang disampaikan karena tidak ada media dan banyaknya gerakan atau langkah-langkah yang harus diingat sehingga siswa lupa. Selain faktor tersebut diatas, hal lain yang menghambat disebabkan karena guru menerangkan materi pembelajaran melalui ceramah, dan satu kali demonstrasi dengan kapasitas jumlah siswa dalam satu kelas 29 dengan satu orang guru. Hal ini tidak berdampak baik dan maksimal untuk mencapai hasil nilai yang memuaskan atau standart kelulusan.

SMK Negeri 8 Medan merupakan sekolah kejuruan yang berstandat nasional dengan fasilitas yang baik dan cukup lengkap dengan sarana dan prasarana seperti laptop / computer dan LCD dan fasilitas internet (*wifi*), sehingga memungkinkan untuk pembelajaran dengan menggunakan media dalam hal ini media animasi berbasis macro flash.

Hamalik (2008) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajardan bahkan membawa pengaruh pengaruh psikologis terhadap siswa.

Pendapat Hamalik ini didukung oleh Baugh dalam Arsyad (2011) bahwa perbandingan perolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5 % dengan indera lainnya.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran adalah media komputer. Komputer dapat bekerja atau dijalankan karena adanya software/program didalamnya software yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, misalnya pembelajaran multimedia, Microsoft office, software design photo, editing flim dan macro. Dengan menginstal berbagai software tersebut, kita dapat membuat media pelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi menarik dan inovatif (Rida, 2008).

Animasi atau lebih akrab disebut dengan film animasi adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Pada awal penemuannya, flim animasi di buat dari berlembar-lembar kertas gambar kemudian di putar sehingga muncul efek gambar bergerak, dengan bantuan komputer dan grafika komputer, pembuatan flim animasi menjadi sangat mudah dan cepat. Flash didesain dengan kemampuan untuk membuat animasi 2 dimensi yang handal dan ringan sehingga flash banyak di gunakan untuk membangun dan memberikan efek animasi pada website, CD interaktif dan yang lainnya (Munandi, 2010).

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu usaha peningkatan hasil belajar yaitu dengan menambah media pembelajaran yang menarik atau menyenangkan pada mata pelajaran merawat badan secara tradisional dan modern.

Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengembangan Media Animasi Pada Pembelajaran Merawat Badan Berbasis Macro Media Flash Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan"**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah diatas,maka masalah yang dapat di identifikasikan antara lain:

1. Apakah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam merawat badan di kelas XI SMK Negeri 8 Medan?
2. Bagaimana cara siswa mengatasi kesulitan belajar dalam memahami materi pelajaran perawatan badan?
3. Bagaimanakah pembelajaran dikelas dilakukan saat ini?
4. Apakah media cetak atau modul hanya sebagai pegangan untuk guru?
5. Apakah media pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajarperawatan badan di kelas XI SMK Negeri 8 Medan?
6. Apakah penerapan media pembelajaran berbasis macromedia flash dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK Negeri 8 Medan?
7. Apakah yang menyebabkan kurangnya antusias siswa dalam proses belajar mengajar?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan dan agar permasalahan yang dikaji terarah, mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini,sebagai berikut:

1. Materi pelajaran yang dikembangkan hanya meliputi langkah-langkah kerja perawatan badan dengan gambar animasi berbasis macro media flash serta keterangan pada langkah gerakan massage
2. Media animasi yang digunakan sudah dinilai oleh kepakaran yaitu ahli media dan materi.
3. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI bidang ahli tata kecantikan T.A 2013/2014.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan media animasi berbasis macro flash pada pelajaran perawatan badan di SMK Negeri 8 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan media animasi berbasis macro flash pada pelajaran perawatan badan di SMK Negeri 8 Medan?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermakna bagi peneliti, guru-guru, dan sekolah sebagai berikut adalah:

1. Dapat membantu siswa dalam memahami teknik massagemerawat badan, menarik dan menyenangkan bagi setiap siswa pada akhirnya meningkatkan motivasi dan hasil belajar.
2. Sebagai salah satu alternative dalam pemanfaatan media pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sehingga pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja tanpa harus menuntut adanya kehadiran guru secara fisik.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi untuk menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien guna meningkatkan hasil belajar siswa.